



**ANALISIS NILAI –NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “KAKI SAYA BULAT”  
KARYA SUHARYO WIDAGDO**

**(ANALYSIS OF EDUCATION VALUES IN THE NOVEL "MY FEET ROUND" WORKS  
OF SUHARYO WIDAGDO)**

**Wa Mirna**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon**

**Jalan Dr. Tarmizi Taher, Kebun Cengkeh, Batu Merah, Ambon, Indonesia**

**Pos.el: mirnaimkary@gmail.com**

*Abstract*

*This study aims (1) to describe the intrinsic elements in the novel Kaki Saya Bulat (My Rounded Feet) by Suharyo Widagdo, (2) to describe the educational value in the novel Kaki Saya Bulat by Suharyo Widagdo. The results of the analysis in this study use the informal presentation method. The results of this study are (1) intrinsic elements, such as theme, character, setting, plot, point of view and message, and (2) educational values, such as (a) religious values consist of worship, prayer, thankfulness, enthusiasm and trust, preaching, sincere, dutiful to both parents, steadfast and patient, asking forgiveness, and praying (b) moral values consist of diligent, independent, talented, clever, shared learning, self-confidence, simplicity of life, discipline, obedience, and responsibility (c) social values consist of caring, brotherhood, togetherness, mutual assistance, cooperation, caring and friendship, and (d) cultural values consist of the soul of nationalism, lifestyle, lineage, respect for the rights of others and traditions .*

**Keywords:** *intrinsic elements, educational values, Novel Kaki Saya Bulat*

*Abstrak*

*Kajian ini bertujuan (1) mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel kaki saya bulat karya Suharyo Widagdo, (2) mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel Kaki Saya Bulat karya Suharyo Widagdo. Hasil analisis dalam kajian ini menggunakan metode penyajian informal. Hasil kajian ini berupa (1) unsur intrinsik yaitu tema, watak, latar, alur, sudut pandang dan amanat, dan (2) nilai-nilai pendidikan, yaitu (a) nilai religius terdiri atas beribadah, shalat, bersyukur, semangat dan tawakal, berdakwah, ikhlas, berbakti pada kedua orang tua, tabah dan sabar, mohon ampun, dan berdoa (b) nilai moral terdiri atas atas rajin, mandiri, berbakat, pandai, belajar bersama, percaya diri, kesederhanaan hidup, disiplin, patuh, dan tanggung jawab (c) nilai sosial terdiri atas peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, kepedulian dan persahabatan, dan (d) nilai budaya terdiri atas, jiwa nasionalisme, gaya hidup, garis keturunan, penghargaan atas hak-hak orang lain dan tradisi.*

**Kata Kunci:** *Unsur Intrinsik, Nilai – Nilai Pendidikan, Novel Kaki Saya Bulat*

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya tersurat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, dan imajinasi serta memuat pesan tentang kebenaran yang disampaikan secara tersirat. Selain itu, sastra bukan hanya menarik untuk dibaca dan dinikmati, melainkan juga untuk dianalisis dan diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiadi (2006:110) yang mengungkapkan bahwa karya sastra diciptakan bukan sekadar untuk dinikmati, tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya. Berdasarkan pendapat tersebut, karya sastra yang menarik dan bermutu adalah karya sastra yang mampu memberikan inspirasi-inspirasi baru, nilai-nilai, dan gagasan-gagasan yang mengandung nilai positif bagi pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai. Menurut Pradopo (2005:30), nilai itu mengungkapkan perbuatan yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi oleh manusia.

Bagus dan tidaknya pesan melalui novel bergantung pada wawasan dan intelektual pengarangnya. Semakin luas wawasan dan pengetahuan pengarang semakin berbobot pula pesan yang terkandung dalam novelnya. Pesan di dalam sebuah novel akan tampak pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan terhadap fenomena kehidupan manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Kaki Saya Bulat* karya Suharyo Widagdo dan nilai pendidikan dalam novel *Kaki Saya Bulat* karya Suharyo Widagdo. Karya sastra yang akan diteliti merupakan karya sastra yang dikarang oleh pengarang cerebral atrophy. Pengarang merupakan seorang penyandang disabilitas yang memiliki kegigihan, optimisme, dan jiwa progressif dalam menghadapi dan menyikapi persoalan kehidupan. Pengarang juga tidak semata – mata menggunakan kelemahannya untuk mendapat belas kasih orang lain, melainkan ia adalah seorang inovator yang cerdas dan pandai dalam mengambil keputusan terbesar dalam hidup, yakni siap hidup mandiri dan sendiri (istri pengarang berselingkuh dengan Ustad dan meninggalkannya dalam keadaan yang memprihatinkan). Cerita ini adalah sebuah kisah nyata yang ditulis oleh pengarang untuk berbagi cerita dengan pembaca, karena hidup tanpa masalah bukanlah hidup, dan masalah akan berakhir jika nyawa telah berpisah dari raga. Maka orang yang hidup adalah mereka yang memenangkan kehidupan dengan menyiapkan persiapan di masa depan.

Langkah-langkah yang dilakukan saat menganalisis novel *Kaki Saya Bulat* yaitu dengan membaca seluruh isi novel secara komprehensif dan berulang kali, mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik dan nilai - nilai pendidikan, mengklasifikasikan data – data unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan, dan menyimpulkan unsur-unsur intrinsik dan

nilai – nilai pendidikan yang terdapat dalam

## LANDASAN TEORI

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Menurut Aminuddin 2010, unsur intrinsik sebuah novel adalah elemen-elemen fiksional itu sendiri sebagai suatu wacana. Unsur-unsur intrinsik antara lain yaitu alur, suasana, penokohan, latar, tema, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Selain unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita dalam novel terdapat juga unsur ekstrinsiknya. Menurut Endraswara (2011:163), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur dari luar karya sastra itu yang secara tidak langsung ikut berpengaruh, seperti psikologis, sosiologis, filosofi, relegius, politik, budaya, dan lain-lain.

Untuk mengetahui wujud unsur-unsur ekstrinsik itu, kita harus mengetahui biografi pengarangnya dan tahun penerbitannya. Misalnya, dari keterangan yang ada di dalamnya, diketahui bahwa novel *kaki saya bulat* dikarang oleh Suharyo Widagdo. Beliau lahir di kota Lumpia, Semarang tepat pada hari kamis kliwon pukul 03.00 pagi tanggal 20 Desember 1973. Beliau berprofesi sebagai penulis dan aktif dalam berbagai kegiatan literasi.

Sebuah novel akan dikatakan bermutu jika bermanfaat bagi pembacanya. Manfaat membaca novel bagi pembaca adalah memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui, dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya dan mampu menangkap nilai-nilai positif yang disampaikan oleh

novel *kaki saya bulat*.

pengarang. Salah satu nilai positif yang tertuang di dalam novel adalah nilai pendidikan, yang meliputi, nilai relegius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Melalui nilai-nilai inilah, pesan yang disampaikan pengarang dibentuk menjadi sebuah ide yang menarik dan bermanfaat bagi pembaca.

Nilai pendidikan adalah sikap dan tingkah laku yang berguna untuk kemanusiaan yang tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan yang memiliki norma-norma, adat istiadat dan peraturan yang dijunjung tinggi oleh lapisan masyarakat suatu bangsa didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam masyarakat. Nilai pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu tolak ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan dalam sebuah novel menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra. Nilai pendidikan tersebut merupakan amanat pengarang kepada pembaca. Oleh karena itu, hubungan nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan bagian dari fenomena yang menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan Bakhtin lewat Todorov (dalam Faruk,1999:134) mengungkapkan bahwa tidak ada tuturan tanpa hubungan dengan tuturan yang lain. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa pengarang dalam menciptakan karyanya mempertimbangkan nilai pendidikan di dalam novel yang dituliskan.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam kajian ini berupa satuan gramatikal yang terdiri dari kalimat maupun tuturan (narasi dan percakapan) dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo yang mengandung unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992:42). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Content Analisis* atau teknik analisis isi.

Subjek kajian adalah novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo cetakan ke-1 yang diterbitkan oleh CV Nuansa Aulia Bandung, dengan tebal 234 halaman. Objek kajian ini adalah unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo.

Instrumen yang dipakai dalam kajian ini adalah kertas pencatat data, alat tulis, dan menggunakan buku-buku acuan tentang nilai-nilai pendidikan, unsur-unsur intrinsik, artikel-artikel dari internet, dan novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo.

Hasil analisis yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Hasil kajian sastra dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo berupa unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan.

Untuk melakukan kajian analisis data dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo digunakan teori nilai-nilai pendidikan sastra menurut Tarigan sebagai acuan atau dasar argumentasi untuk melakukan kajian. Teori nilai-nilai

pendidikan sastra yang dikemukakan oleh Tarigan (2011:194) adalah nilai yang mengarah kepada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

## PEMBAHASAN

Novel *Kaki saya bulat* di terbitkan pertama kali pada 1 Februari 2016. Novel ini salah satu karya tulis Suharyo Widagdo yang menjadi pemenang sayembara penulisan naskah kategori nonfiksi (faktual) yang dilaksanakan oleh redaksi Nuansa Aulia (NA) pada tanggal 03 November 2014. Novel ini menceritakan tentang kisah perjuangan seorang penderita *cerebral atrophy*. Novel ini merupakan autobiografi Suharyo Widagdo, mengisahkan perjalanan hidup beliau yang harus berkursi roda selama bertahun-tahun melawan penyakit *cerebral atrophy* (penuaan dini). Selain mengandung nilai-nilai pendidikan, di dalam novel ini pengarang juga menceritakan pengalaman-pengalaman hidupnya selama bekerja di luar negeri (seperti di Jepang, Tokyo, San Fransisco, Los Angeles, dan Tanabata).

Bapak Suharyo Widagdo walaupun memiliki keterbatasan secara fisik, namun tingkat intelegensi beliau sangat tinggi dalam dunia menulis. Beliau terobsesi menjadi penulis ternama dan banyak menghasilkan karya tulis baik yang bersifat ilmiah, populer, maupun ilmiah populer. Karya-karya tulis beliau yang bersifat populer dan ilmiah populer banyak dimuat di surat kabar dan majalah. Beliau aktif menjadi pembicara dalam berbagai seminar untuk membawakan karya tulisnya yang bersifat ilmiah. Meskipun bekerja di sebuah lembaga penelitian pemerintah, akan tetapi dunia tulis menulis adalah hal yang tidak asing lagi bagi

beliau karena beliau terjun dalam dunia tulis menulis semenjak masih berada pada bangku SMP kelas 2. Tulisan pertama beliau dimuat di majalah Femina berjudul “Perampok Cilik”.

Demi menyalurkan bakat menulisnya, ketika kuliah di Universitas Gadjah Mada (UGM), pak Suharyo aktif menjadi kontributor harian *Kedaulatan Rakyat* di rubrik teknologi dan menjadi pengurus majalah kampus *Balairung*. Selain itu, beliau juga memperoleh bakat menulis dari sang ayah, Widagdo Mangunwiyoto, yang merupakan penulis buku-buku pelajaran fisika untuk tingkat SMA. Semasa hidup bapak Widagdo Mangunwiyoto adalah penulis ternama pada era 80-an. Buku-bukunya semacam buku wajib bagi pelajar SMA jika peserta didik ingin mendapat nilai bagus di pelajaran fisika.

Isi novel kaki saya bulat menegaskan bahwa keterbatasan fisik bukanlah penghambat dalam berkarya. Sang penulis walaupun memiliki keterbatasan secara fisik, ia tidak mudah menyerah dalam mencari kesembuhan selama belasan tahun. Saat beliau mendapat penyakit *cerebral athropy* di usia 33 tahun, pada waktu yang sama beliau dicerai istrinya karena tidak bisa menerima penyakitnya. Istrinya berselingkuh dengan teman ustazdnya dan pada saat itu bertepatan dengan kematian ibunya. Novel kaki saya bulat diceritakan dan dikemas dengan kata-kata yang menyentuh hati dan mudah dipahami oleh pembaca.

Sang tokoh dalam novel ini tak lain pak Suharyo sendiri merupakan sosok seorang laki-laki, seorang ayah dan seorang manusia yang memiliki banyak kelebihan dan sikap teguh dalam pendirian, ulet dalam bekerja, terampil dalam menulis dan pandai

dalam berbicara. Selain menjadi penulis, ia merupakan sosok laki-laki yang berjiwa keras, taat, sederhana, cerdas, kuat, pantang menyerah, berjiwa besar, mandiri dan tidak berputus asa walaupun cobaan berdatangan silih berganti dalam hidupnya. Sikap sang tokoh dapat diacungi jempol dan menjadi panutan bagi kita semua khususnya kaum pria dalam menjalani kodratnya sebagai kepala keluarga.

Novel ini mampu menyaingi novel lainnya. Alur ceritanya berisi tantangan hidup dan keteguhan hati untuk meraih cita-cita tinggi dalam pendidikan. Isi ceritanya mengajarkan kita bahwa pendidikan itu penting jika kita ingin mendapatkan kesuksesan. Orang yang berpendidikan tinggi pasti akan memiliki banyak peluang dan pengalaman hidup dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan itu mahal dan bukan milik orang kaya, tetapi pendidikan dimiliki oleh orang-orang yang mau bekerja keras, ulet, tekun, berusaha, rajin dan taat kepada Tuhannya.

Hasil kajian dalam novel kaki saya bulat menunjukkan bahwa: (1) unsur intrinsik dalam novel kaki saya bulat, yaitu (a) temanya adalah pendidikan untuk meraih impian dengan cita-cita yang tinggi walaupun memiliki keterbatasan fisik, (b) watak tokoh berupa watak bulat atau kompleks, (c) latar tempat dalam novel disajikan secara konkret sehingga dapat menimbulkan imajinasi pembaca mengenai latar tersebut. Latar waktu yang disajikan pengarang menimbulkan imajinasi pembaca mengenai latar waktu yang terjadi pada setiap peristiwa. Latar sosial melukiskan status sosial dari keluarga sederhana, (d) alur yang digunakan adalah alur campuran, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang

pertama (f) amanat yang terkandung dalam novel *kaki saya bulat* adalah jangan sesali apa yang hilang dari diri kita karena hal itu hanya akan membuat hidup kita kehilangan “warna” tapi manfaatkan semaksimal mungkin apa yang masih ada dalam diri kita karena hal itu akan membuat hidup kita lebih berwarna, (2) nilai-nilai pendidikan, yaitu (a) nilai religius terdiri atas beribadah, shalat, bersyukur, semangat dan tawakal, berdakwah, ikhlas, berbakti pada kedua orang tua, tabah dan sabar, mohon ampun, dan berdoa (b) nilai moral terdiri atas rajin, mandiri, berbakat, pandai, belajar bersama, percaya diri, kesederhanaan hidup, disiplin, patuh, dan tanggung jawab (c) nilai sosial terdiri atas peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, kepedulian dan persahabatan, dan (d) nilai budaya terdiri atas, jiwa nasionalisme, gaya hidup, garis keturunan, penghargaan atas hak-hak orang lain dan tradisi.

### **Unsur Intrinsik dalam Novel *Kaki Saya Bulat* Karya Suharyo Widagdo**

Unsur intrinsik dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo terdiri dari (a) temanya adalah pendidikan untuk meraih impian dengan cita-cita yang tinggi walaupun memiliki keterbatasan fisik, (b) watak tokoh yang dominan adalah baik, menerima kekurangan, pintar, berbakat, rajin, pemuda yang cerdas, dan patuh pada orang tua. Perkembangan watak tokoh yang ditampilkan sangat dinamis sehingga dapat dikatakan memiliki watak bulat atau kompleks, (c) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat di antaranya Gunung Selok (Cilacap), Getasan (Salatiga), Cinere, Lumpia (Semarang), Yogyakarta, Purworejo, Ceger, Tokyo, Bandara Narita, Tanabata (Jepang), San Jose

(California), San Fransisco (A.S), Rumah sakit Islam (Semarang), Rumah Sakit Bethesda, Rumah Sakit Fatmawati, SMA Loyola, Universitas Gadjah Mada. Latar waktu terdiri dari zaman Edo (1603-1867), tahun era 80-an, tahun 1968, tahun 1969, tahun 1977-1978, tahun 1985-1988, tahun 1990, tahun 1993, 21 Januari 2001, 19-21 Oktober 2006, maret 2007, Oktober 2008, Juni 2009, selama 3 bulan, hari kamis kliwon pukul 03.00 pagi, pukul 20.00 bakda isya, azan shubuh, pukul 07.00 malam, malam jam 23.00, jam 3 sore, dan dalam seminggu. Latar sosial dalam novel ini terlihat dari keluarga sederhana yang mempunyai cita-cita yang tinggi dan keinginan belajar dengan sungguh-sungguh. Pengarang menggambarkan latar dalam novel *kaki saya bulat* secara utuh dengan mendeskripsikan latarnya, (d) alur yang digunakan adalah alur campuran, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, karena pengarang menggunakan kata 'aku', (f) amanat yang terkandung dalam novel *kaki saya bulat* adalah jangan sesali apa yang hilang dari diri kita karena hal itu hanya akan membuat hidup kita kehilangan “warna” tapi manfaatkan semaksimal mungkin apa yang masih ada dalam diri kita karena hal itu akan membuat hidup kita lebih berwarna. Keseluruhan unsur intrinsik tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita yang padu.

### **Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Novel *Kaki Saya Bulat* Karya Suharyo Widagdo**

Nilai pendidikan dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo, yaitu (a) nilai religius terdiri atas beribadah, shalat, bersyukur, semangat dan tawakal, berdakwah, ikhlas, berbakti pada kedua orang

tua, tabah dan sabar, mohon ampun, dan berdoa, (b) nilai moral terdiri atas rajin, mandiri, berbakat, pandai, belajar bersama, percaya diri, kesederhanaan hidup, disiplin, patuh, dan tanggung jawab, (c) nilai sosial terdiri atas peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, kepedulian dan persahabatan, dan (d) nilai budaya terdiri atas, jiwa nasionalisme, gaya hidup, garis keturunan, penghargaan atas hak-hak orang lain dan tradisi. Semua nilai pendidikan tersebut disampaikan tidak bersifat menggurui tetapi melalui struktur cerita yang memiliki nilai estetis.

### Nilai Religius

Nilai religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasi hubungannya dengan keesaan Tuhan (Rosyadi, 1995:90). Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik manusia agar lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya sastra mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Nilai religius yang terdapat dalam novel *kaki saya bulat* adalah beribadah, shalat, bersyukur, semangat dan tawakal, berdakwah, ikhlas, semangat dan tawakal, berbakti pada kedua orang tua, tabah dan sabar, mohon ampun, dan berdoa. Nilai-nilai tersebut dapat dibuktikan pada kutipan teks berikut ini:

### Beribadah

*“Kini ayahku mulai menjalankan salat lima waktu. Di tahun 1993 ayah dan ibuku menjalankan ibadah umroh. Berkat rahmat Allah SWT jiwa sosial ayahku pun mulai tumbuh”* (halaman 95).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT maka kepribadian kita akan berubah ke arah yang lebih baik.

### Salat

*“Sudah masuk zuhur. Yuk, salat!” ajak temanku. Shalat berjamaah pahalanya lebih besar lho. Ok, kataku dan mulai beranjak mengambil air wudhu”*. (halaman 219).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa orang yang mengajak dan mengingatkan waktu salat kepada saudara muslimnya, ia akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

### Berpuasa

*“Kini aku semangat menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan. Tiap malam aku shalat tarawih. Tiap malam pula aku sahur bersama kaum muslimin lainnya”* (halaman 119).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa berpuasa dan shalat tarawih di bulan ramadhan hukumnya wajib bagi umat muslim.

### Bersyukur

*“Bersyukur. Itulah kata kuncinya. Selama ini, aku hanya minta pada Allah SWT, namun tidak pernah mensyukuri nikmat*

yang diberikan Allah kepadaku” (halaman 74).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa manusia seharusnya selalu bersyukur dalam setiap keadaan, baik dalam kebaikan maupun dalam kesulitan.

Semangat dan tawakal

“Buat apa mengeluh dan berputus asa. Di luar masih banyak orang yang lebih menderita daripada diriku. aku yakin dengan doaku Allah pasti menyembuhkanku. Aku masih punya pekerjaan dan punya kemampuan menulis, kataku dalam hati bersemangat (tepatnya menyemangati diri sendiri)” (halaman 223).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana sikap kita terhadap cobaan dan beban hidup dalam kehidupan. Mengeluh dan berputus asa tidak akan mendatangkan kebaikan, namun dengan semangat dan tawakal pertolongan Allah senantiasa selalu bersama kita.

Berdakwah

“Dakwah adalah kegiatan yang tujuannya baik dan orang yang berdakwah akan mendapat pahala dari Allah SWT seperti dinyatakan dalam hadis berikut:

Apabila orang berniat kebaikan kemudian dia mengerjakannya maka Allah akan mencatat untuknya sepuluh kebaikan atau lebih banyak lagi” (H.R. Bukhari Muslim) halaman 94.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa melalui dakwah, manusia wajib menyampaikan kebaikan kepada sesama manusia yang lain dengan tujuan menyadarkan orang tersebut agar kembali ke jalan yang benar.

Ikhlas

“Dengan kakiku yang bulat aku mengendarai kendaraan beroda empat ke kantorku dan mengerjakan seluruh pekerjaan dengan ikhlas walaupun terkadang airmataku bercucuran merintih kepahitan takdirku” (halaman 113).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa setiap manusia yang hidup di muka bumi ini harus selalu mengandalkan Allah dalam setiap cobaan yang menimpa, selalu taat dan ikhlas dalam menjalankan ajaran agama, dan mendekatkan diri kepada Allah.

Berbakti pada kedua orang tua

“Yok, nanti kalau sudah jam 5, kamu pukul tiang listrik di depan itu ya,” kata ayahku yang akan memberi les. Aku akhirnya mengangguk dan melangkah keluar dari rumah” (halaman 60).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kepatuhan anak kepada orang tuanya harus dipupuk dalam keluarga. Berbakti kepada kedua orang tua juga sudah terkandung dalam ajaran agama.

Tabah dan sabar

“Hidup memang tidak selamanya datar. Ada manis dan ada pahit yang akan kita rasakan sepanjang hidup. Namun, sepahit apapun kenyataan hidup harus dihadapi dengan tabah dan sabar” (halaman 32).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa jika kita selalu bersabar dalam menjalani kepahitan dalam hidup maka Allah senantiasa akan mengangkat derajat hambanya yang selalu sabar dalam kesulitan apapun.

Mohon ampun dan berdoa

*“Ya Allah, tak puas-puasnya hamba meminta permohonan maaf-MU. Hamba berdosa. Hamba ingin bertobat. Ya Allah lindungi mata hamba, telinga hamba, mulut hamba dan seluruh tubuh hamba Ya Allah. Sesungguhnya hanya kepada-MU hamba memohon pertolongan”* (halaman 121).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa setiap manusia pasti melakukan kekhilafan dan dosa. Manusia harus berupaya bertobat untuk mendapatkan ampunan dari-Nya.

### **Nilai Moral**

Nilai Moral merupakan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Hasbullah (2005:194), menyatakan bahwa moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Menurut Nurgyantoro (2005:320), nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika, nilai baik atau buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. Nilai moral inilah yang memiliki keterkaitan dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

Nilai moral dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo terdiri atas rajin, mandiri, berbakat, pandai, belajar bersama, percaya diri, kesederhanaan hidup, disiplin, patuh, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat dibuktikan pada kutipan teks berikut ini.

Rajin

*“Aku rajin mengirim artikel ke surat kabar maupun majalah. Disamping itu aku juga masih mengikuti seminar untuk menambah nilai dalam rangka peningkatan kualifikasiku”*. (halaman 5).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kerajinan akan membawa kebaikan dalam setiap aspek kehidupan.

Mandiri

*Dalam keadaan fisik yang tidak normal, aku harus hidup sendiri dan mengurus semua kebutuhan sendiri”* (halaman 178).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang harus mandiri dalam menjalani setiap lika-liku kehidupan yang di alaminya.

Berbakat

*“Di kelas dua SMP, untuk pertama kalinya tuliskan diterbitkan oleh sebuah majalah remaja. Hal ini didorong keinginan untuk punya uang saku sendiri”* (halaman 66).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa bakat yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda. Bakat yang ditemukan dalam novel ini yaitu bakat menulis yang dimiliki oleh pengarang.

Pandai

*“Aku termasuk dalam kategori murid yang pandai di sekolah. Saat duduk di bangku SMP, aku juga pernah mendapat nilai seratus di ijasahku. Ditambah lagi sewaktu kuliah, aku sama sekali tidak mengeluarkan biaya serupiahpun karena aku*

*mendapat beasiswa dari tempatku bekerja*” (halaman 20-21).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kepandaian yang di miliki seseorang akan mendapatkan kebaikan dan keuntungan melalui prestasi yang diraihinya.

#### Belajar bersama

*“Belajar, belajar, dan belajar adalah kata yang ada di kamus ayahku. “tiada waktu tanpa belajar”. Bahkan waktu libur, disaat teman-temanku menikmati waktu liburnya, aku tetap harus belajar. Bahkan ketika malam minggu, ku korbankan dengan acara belajar bersama demi sebuah bangku di perguruan tinggi negeri”* (halaman 45).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa melalui belajar bersama, kita akan mendapatkan suasana belajar yang kondusif dan menguntungkan.

#### Percaya diri

*“Buanglah rasa kalah dan janganlah kita selalu memfokuskan pada kekurangan kita. Yang harus kita lakukan adalah buat diri kita menemukan betapa berharganya diri kita dan menjadikan kekuatan sebagai kelebihan yang kita punya”*(halaman 3).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa rasa percaya diri yang ditunjukkan melalui kekuatan yang dimiliki seseorang walaupun mengalami keterbatasan fisik dalam berkarya.

#### Kesederhanaan hidup

*“Aku terlahir dari sebuah keluarga yang sederhana. Ayahku seorang guru dan ibuku hanyalah seorang ibu rumah tangga. Kesempitan hidup kami bukan hanya dalam*

*hal pangan. Sandangpun setali tiga uang”* (halaman 32).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa realita kehidupan yang di alami oleh pengarang saat melewati kesempitan dalam kehidupan yang serba kekurangan baik dalam hal pangan dan sandang.

#### Disiplin

*“Ada satu hal yang pantas diacungi jempol pada sistem transportasi umum di jepang, yaitu kedisiplinan jadwalnya, baik jadwal keberangkatan, maupun jadwal kedatangan. Jadwal keberangkatan dan jadwal kedatangan ditempel di setiap halte atau stasiun dimana kita menunggu”* (halaman 25).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan jadwal keberangkatan dan kedatangan dalam sistem transportasi umum di kota Jepang yang sangat teratur.

#### Patuh

*“ Yok, mumpung bapak isih sare ndang lungo- nyang daleme mbah putri terus aturno iki (Yok, mumpung bapak masih tidur cepatlah pergi ke rumah nenek dan berikan ini).”* Baiklah bu. (halaman 85)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kepatuhan seorang anak terhadap perintah ibunya ditunjukkan melalui pernyataan tokoh yang menuruti perintah ibunya.

#### Tanggung jawab

*“Meskipun di satu sisi beliau sangat keras dalam menegakkan kedisiplinan, ia*

*juga menunjukkan rasa tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga*” (halaman 59).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sosok seorang ayah dari sang tokoh adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam menafkahi anggota keluarganya.

#### Pantang menyerah

*“Allah SWT menciptakan penyakit pasti Allah SWT juga menciptakan obatnya. Aku yakin suatu saat aku akan sembuh dan menjadi manusia normal. Tak bosan-bosannya aku melakukan pengobatan medis maupun non medis dan berdoa memohon ridho-Nya untuk menyembuhkan aku dari penyakit cerebral atrophy yang ku derita lebih dari 15 tahun”* (halaman 12).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa karakter tokoh yang sangat tegar saat menghadapi cobaan dalam melakukan berbagai pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya.

#### Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial dalam masyarakat. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Nilai sosial juga menentukan bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial yang ada dalam

karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi, 1995:80).

Nilai sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Nilai sosial dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo terdiri atas peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, kepedulian dan persahabatan. Nilai-nilai tersebut dapat dibuktikan pada kutipan teks berikut ini:

#### Persaudaraan

*“Satu hal yang sangat menggembirakanku adalah ketika kakakku yang kuliah di Jakarta pulang dan berlibur ke Semarang. Apalagi ketika ternyata ia telah menungguku di depan kelas. Sesampainya di rumah pun aku seakan tak mau kehilangan waktu kebersamaan dengan kakakku”*(halaman 59).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan persaudaraan antara sesama anggota keluarga (kakak-beradik) yang didalamnya terjalin hubungan yang erat, kebersamaan dan kasih sayang.

#### Kebersamaan

*“Sebagai bentuk rasa syukur kami, orang tuaku pun secara tak langsung mengumumkan rencana keberangkatanku ke luar negeri bukan sebagai TKI dengan mengadakan kenduri”* (halaman 22).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa suasana kebersamaan saat melakukan acara kenduri bertujuan untuk membagi kebahagiaan dan mempererat tali silaturahmi di antara warga.

### Saling membantu

*“Yok, coba kamu pergi ke rumah ini. Siapa tahu bu Titik masih terima indeks. Esok harinya, aku pun pergi ke Yogyakarta dan mendatangi rumah yang dimaksud oleh pamanku itu”* (halaman 105).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa setiap manusia harus saling membantu dalam kehidupan kehidupan sehari-hari.

### Kerja sama

*“Dalam rangka transfer of technology, General Electric yang berpusat di San Jose, California dan juga Westinghouse yang berpusat di Pittsburgh, Pennsylvania, mengajak Indonesia bergabung dalam tim internasional bersama Jepang, Filipina, Taiwan, Belanda, Jerman, Rumania dan A.S pada pemutakhiran desain PLTN generasi baru. Aku termasuk tim yang berangkat ke San Jose, California”* (halaman 169).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan kerjasama yang terjalin antara negara Indonesia dengan negara lain dalam rangka transfer teknologi yang berpusat di San Jose.

### Kepedulian

*“Gugatan cerai istriku juga ada hubungannya dengan penyakit yang ku derita ini. Seorang kenalanku memberi rekomendasi kepadaku untuk datang ke ustaz “X”. Cobalah ke ustaz “X”. Ia juga ahli pengobatan”* (halaman 227).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kepedulian yang ditunjukkan oleh seseorang ketika memberikan rekomendasi atau pertolongan kepada orang lain untuk berobat.

### Persahabatan

*“Kembali sahabatku menyemangatiku dengan mengutip QS Yusuf ayat 86. Aku yang hampir jatuh ke jurang keputusasaan kembali hidup. Temanku menyuruhku shalat tahajud untuk mengadakan segala permasalahanku dan memohon pertolongan-Nya karena sesungguhnya Allah penolong terbaik dari semua permasalahan”* (halaman 125-126).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa seorang sahabat yang baik adalah sosok yang mampu menyemangati sahabatnya dikala mengalami keputusasaan.

### Nilai Budaya

Suatu nilai budaya dapat dilihat melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda material sebagai hasil dari penuangan konsep-konsep nilai dari suatu masyarakat. Nilai budaya menurut Rosyadi (1995:74), merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa tertentu yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain, sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Menurut Uzey (2009:1), nilai pendidikan budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai - nilai budaya yang terkandung dalam novel diketahui melalui penelaahan terhadap karakteristik dan perilaku tokoh-tokoh dalam

cerita. Walaupun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, nilai budaya itu bersifat umum dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas yang biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata.

Nilai budaya dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo terdiri atas, jiwa nasionalisme, gaya hidup, garis keturunan, penghargaan atas hak-hak orang lain dan tradisi. Nilai-nilai tersebut dapat dibuktikan pada kutipan teks berikut ini:

#### Jiwa nasionalisme

*“Di samping menghargai kebudayaannya, tanpa harus menunggu klaim Negara lain atas kebudayaannya, masyarakat Jepang juga mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Diantaranya ditunjukkan dengan tidak maunya mereka memakai bahasa Inggris meskipun sebenarnya mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.”* (halaman 29).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kebudayaan masyarakat Jepang yang sangat mencintai, bangga dan setia terhadap bahasanya dalam berkomunikasi.

#### Gaya hidup

*“Ada satu hal yang tidak dapat kuhindari yaitu saat mandi kami semua harus mandi di sebuah kamar mandi berupa aula besar dengan masing-masing sisi ada sejumlah shower dan di tengah-tengah aula ada sebuah kolam besar tempat berendam. Masuk kamar mandi bersama pun harus sudah dalam keadaan telanjang bulat. Meskipun sama-sama laki-laki tapi saya merasa ganjal. Namun apa boleh buat. Di situ kami adalah tamu dan sebagai tamu*

*kami harus mengikuti kebiasaan dan aturan mereka”* (halaman 162).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan hidup orang Jepang saat menjamu tamunya memiliki aturan-aturan tersendiri yang berlaku di negaranya dan harus dipatuhi oleh warga negara lain yang bertamu di negaranya.

#### Garis keturunan

*“Ayahku seorang penganut kejawen. Berdasarkan aliran kepercayaan yang dianutnya, ayahku sering berendam di tugu Soeharto di Sampangan, Semarang. Beliau pun sering berpakaian bak dalang”* (halaman 45).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kehidupan dan kebiasaan penganut kejawen yang melakukan ritual khusus dalam kepercayaan yang dianutnya. Penganut kejawen hanya terdapat dalam adat dan tradisi masyarakat Jawa yang memiliki garis keturunan bangsawan.

#### Penghargaan atas hak-hak orang lain

*“Orang jepang juga sangat menghormati warga senior (istilah untuk manula). Di setiap moda angkutan umum seperti bus kota atau kereta api, disediakan tempat duduk khusus untuk para manula. Hebatnya, tak seorangpun, kecuali para manula, menempati tempat duduk itu meskipun moda angkutan umum itu penuh sesak dan tempat duduk khusus manula itu kosong”* (halaman 25).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa warga Jepang sangat menghargai warga senior (manula) saat berada dalam angkutan umum. Mereka tidak akan menduduki kursi para manula meskipun kursinya terlihat kosong.

## Tradisi

“Selain menjadi bangsa yang maju bangsa Jepang tidak pernah melupakan tradisinya selama berabad-abad. Salah satu kota di Jepang, yaitu Tanabata, menggelar festival bambu Tanabata yang diselenggarakan setiap tanggal 7 Juli setiap memasuki musim panas. Festival ini mulai dikenal di Jepang sejak zaman Edo (1603-1867). Salah satu acara yang diadakan pada festival itu adalah upacara minum teh Jepang (Ocha) khusus bagi orang asing” (halaman 27).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tradisi orang Jepang saat menggelar festival bambu Tanabata setiap tanggal 7 Juli. Melalui festival tersebut orang asing diperkenankan meminum teh Jepang tanpa harus membayar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dalam novel *kaki saya bulat* karya Suharyo Widagdo dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) unsur intrinsik dalam novel *kaki saya bulat*, yaitu (a) temanya adalah pendidikan untuk meraih impian dengan cita-cita yang tinggi, (b) watak tokoh berupa watak bulat atau kompleks, (c) latar tempat dalam novel disajikan secara konkret sehingga dapat menimbulkan imajinasi pembaca mengenai latar tersebut. Latar waktu yang disajikan pengarang menimbulkan imajinasi pembaca mengenai latar waktu yang terjadi pada setiap peristiwa. Latar sosial melukiskan status sosial dari keluarga sederhana, (d) alur yang digunakan adalah alur campuran, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, (f) amanat yang

terkandung adalah jangan sesali apa yang hilang dari diri kita karena hal itu hanya akan membuat hidup kita kehilangan “warna” tapi manfaatkan semaksimal mungkin apa yang masih ada dalam diri kita karena hal itu akan membuat hidup kita lebih berwarna, (2) nilai-nilai pendidikan, yaitu, (a) nilai religius terdiri atas beribadah, shalat, bersyukur, semangat dan tawakal, berdakwah, ikhlas, berbakti pada kedua orang tua, tabah dan sabar, mohon ampun, dan berdoa (b) nilai moral terdiri atas rajin, mandiri, berbakat, pandai, belajar bersama, percaya diri, kesederhanaan hidup, disiplin, patuh, dan tanggung jawab (c) nilai sosial terdiri atas peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, kepedulian dan persahabatan, dan (d) nilai budaya terdiri atas jiwa nasionalisme, gaya hidup, garis keturunan, penghargaan atas hak-hak orang lain dan tradisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Teori, Langkah, dan penerapannya*. Yogyakarta: Medpress.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2004, Jilid 11, Nomor 12.
- Jurnal UNIARA Volume 2 Nomor 2; ISSN 2086-0404 Agustus 2013.
- Saryono, Djoko. 2007. *Nilai Budaya dalam Sastra*. Malang: Surya Pena Gemilang.

- Soeyono. 2011. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Sriwahyuningtyas dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *SASTRA: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharyo, Widagdo. 2016. *Kaki Saya Bulat*. Bandung: CV Nuansa Aulia
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Yosefinus Yusanfri. 2013. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Skripsi. Surabaya: Faculty Of Language And Literature Wijaya Putra University.